

STUDI TENTANG SOLIDARITAS SOSIAL DI DESA MODANG KECAMATAN KUARO KABUPATEN PASER (KASUS KELOMPOK BURUH BONGKAR MUATAN)

M. Rahmat Budi Nuryanto¹

Abstrak

M. Rahmat Budi Nuryanto 2014, "Studi Tentang Solidaritas di Desa Modang Kecamatan Kuaru Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan)". S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Di bawah bimbingan Prof. Dr. Hj. Hartutiningsih, MS dan Drs. Sugandi, M.Si.

Solidaritas sosial merupakan salah satu hubungan kebersamaan antar individu atau kelompok yang di dasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang di anut bersama dan di perkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas di bagi atas dua bagian yaitu solidaritas mekanik adalah ikatan yang mempersatukan individu dengan adanya kesadaran kolektif yang tinggi sehingga individu saling menyerupai satu sama lain, sedangkan solidaritas organik adalah di tandai dengan heterogenitas dan individualitas yang semakin tinggi bahwa individu berbeda satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, lokasi penelitian di Pabrik Sawit PT. Harapan Sawit Sejahterah, Desa Modang Kecamatan Kuaru Kabupaten Paser. Pengumpulan data di lakukan dengan penelitian kepustakaan, observasi, wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini terdiri dari Ketua Kelompok Buruh Bongkar Muatan, anggota Buruh Bongkar Muatan, supir dan beberapa karyawan di PT. Harapan Sawit Sejahterah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan solidaritas sosial organik maupun solidaritas sosial mekanik yang terjadi di Kelompok Buruh Bongkar Muatan tersebut. Tetapi dalam penelitian ini solidaritas sosial organik yang lebih menonjol karena terdapat persaingan dan pembagian kerja yang tinggi dan kegiatan buruh yang mereka lakukan per individu tidak adanya pengelompokan dalam kegiatan buruh dan persaingan tersebut mereka lakukan dengan baik tidak adanya masalah di setiap kegiatan buruh karena adanya kerjasama yang baik yang terjalin di setiap Buruh Bongkar Muatan.

Kata kunci : Deskriptif Kualitatif, Solidaritas Sosial, Buruh Bongkar Muatan

¹ Mahasiswa Program S1 Konsentrasi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rahmatnuryanto27@gmail.com

Pendahuluan

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat (ekonomi perkotaan). Pembangunan perkebunan kelapa sawit bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan khususnya di daerah pedesaan, di samping itu juga memperhatikan pemerataan perekonomian antar golongan dan antar wilayah

Pembangunan perkebunan kelapa sawit di daerah Kabupaten Paser membawa perubahan besar terhadap keadaan masyarakat pedesaan. Di samping itu dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga merangsang tumbuhnya industri pengolahan yang bahan bakunya dari kelapa sawit.

Pembangunan pabrik sawit sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat, munculnya lapangan pekerjaan baru adalah salah satu dampak yang sangat menonjol dengan dibangunnya pabrik tersebut.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan manusia yang lainnya. Dalam menjalani kehidupan antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk terciptanya kehidupan bersama antara manusia maka sangat penting untuk adanya interaksi sosial antara satu dengan yang lain (Soekanto, 2007:54).

Manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lain sehingga dengan sendirinya manusia telah terlibat dalam kelompok. Didalam kelompok inilah proses sosialisasi berlangsung dan manusia belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam berbagai kelompok sosial dimana manusia menjadi anggota-anggotanya, setiap anggotanya saling berinteraksi antara satu dengan yang lain baik melalui kontak langsung maupun secara tidak langsung. Proses interaksi ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok harus muncul kesadaran kolektif sebagai anggota kelompok sehingga antara sesama anggota kelompok tumbuh perasaan-perasaan atas dasar kesamaan sehingga dapat tercipta rasa solidaritas sosial dan bisa mencapai tujuan bersama dalam organisasi.

Tiap-tiap warganegara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan Undang-undang (UUD, 1945).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (UU No. 13, 2003)

Buruh bongkar muatan kelapa sawit adalah para buruh/pekerja yang melakukan kegiatan di lingkungan pabrik kelapa sawit dimana mereka melakukan pekerjaannya dengan membongkar muatan sawit dari truck atau pick up yang berisi muatan sawit dan mendapatkan upah dari pemilik mobil tersebut, upah ditentukan dari mobil yang mereka bongkar muatannya. Pekerjaan mereka tidak terikat kontrak dengan pabrik dan tidak memiliki jam kerja sehingga mereka memiliki kelompok tersendiri, kelompok tersebut terdiri dari sekitar 60 orang dari usia dan latar belakang yang berbeda-beda (pengamatan, 2013).

Masalah-masalah yang sering dihadapi buruh adalah adanya persaingan dalam sistem bongkar muatan seperti pembagian antrian dan kurangnya kerjasama. Selain masalah dalam sistem pembongkran, kerjasama antar buruh pun perlu dibina agar terciptanya suatu solidaritas atau hubungan emosional yang baik dan terhindarnya konflik yang saling menguatkan kebersamaan diantara buruh tersebut (pengamatan, 2013).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, maka untuk lebih memfokuskan penelitian ini, perlu merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk solidaritas sosial di kalangan buruh bongkar muatan?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi dasar solidaritas sosial di kalangan buruh bongkar muatan?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk solidaritas sosial di kalangan buruh bongkar muatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi dasar solidaritas sosial dikalangan buruh bongkar muatan.

KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Untuk menambah pengembangan ilmu pengetahuan di jurusan sosiologi terutama yang berkaitan dengan mata kuliah sosiologi ekonomi dan sosiologi industri.

2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi PT. Harapan Sawit Sejahtera adalah sebagai masukan untuk lebih memperhatikan para buruh dalam membentuk suatu hubungan solidaritas.
 - b. Bagi penulis atau peneliti
Penulisan dan penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan sebagai sumber sumbangan yang cukup penting terhadap aplikasi langsung dari masyarakat atas pengetahuan secara teoritis yang didapat selama dibangku kuliah dengan praktis.

KERANGKA DASAR TEORI

Konsep Solidaritas Sosial

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya.

Solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama.

Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial

Berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Durkheim melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam memperhatikan perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritas sosialnya. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas sosial yang berbeda dengan bentuk solidaritas sosial pada masyarakat modern. Perbedaan antara solidaritas mekanik dan organik merupakan salah satu sumbangan Durkheim yang paling terkenal.

Perbandingan antara masyarakat dengan solidaritas mekanik dengan masyarakat dengan solidaritas organik maka diringkas sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik

Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kerja rendah 2. Kesadaran kolektif kuat 3. Hukum represif dominan 4. Konsensus terhadap pola-pola normatif penting 5. Individualitas rendah 6. Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang 7. Secara relatif saling ketergantungan itu rendah 8. Bersifat primitif atau pedesaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kerja tinggi 2. Kesadaran kolektif lemah 3. Hukum restitutif dominan 4. Konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum penting 5. Individualitas tinggi 6. Badan-badan kontrol social yang menghukum orang-orang yang menyimpang 7. Saling ketergantungan yang tinggi 8. Bersifat industrial perkotaan

(Johnson, 1986:188).

Interaksi sosial

Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Proses sosial dapat diartikan sebagai pengaruh timbal-balik antara pelbagai segi kehidupan bersama, misalnya pengaruh-mempengaruhi antara sosial dengan politik, politik dengan ekonomi, ekonomi dengan hukum, dst. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interkasi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Pengertian Masyarakat Menurut Beberapa Ahli

a. Roucek dan Warren

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa dan kesadaran bersama, di mana mereka berdiam (bertempat tinggal) dalam daerah yang sama yang sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat istiadat serta aktivitas yang sama pula.

b. Paul B. Horton

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relative mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Pada bagian lain Horton mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya adalah sebagai berikut.

- a. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusiamanusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu-kesatuan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.

Industri

Industri menurut UU RI No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, bahwa industri adalah “kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan bahan jadi menjadi barang yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan”. Menurut Badan Pusat Statistik “Industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri”.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut David Williams (dalam Moleong : 2006) yaitu penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Menurut Koentjoroningrat (1986 : 30), yang dimaksud dengan deskriptif adalah gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Berdasarkan fenomena yang ditemukan dilapangan serta observasi awal yang meliputi pengumpulan data yang menggambarkan tentang keadaan objek penelitian, penulis mencoba untuk mendeskripsikan secara utuh tentang peran tamping dalam pembinaan narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II Samarinda.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pabrik Sawit PT. Harapan Sawit Sejahterah Desa Modang.

Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis solidaritas sosial mekanik buruh di Pabrik Sawit PT. Harapan Sawit Sejahterah Desa Modang yaitu kebersamaan dan kerjasama yang terjalin pada buruh/pekerja
 - a. Menentukan upah buruh bongkar muatan
 - b. Menentukan antrian buruh bongkar muatan
2. Mendeskripsikan solidaritas sosial organik buruh di Pabrik Sawit PT. Harapan Sawit Sejahterah Desa Modang:
 - a. Kontak sosial (silaturahmi antar buruh/pekerja)
 - b. Masalah-masalah yang ada pada buruh bongkar muatan di Pabrik Sawit PT. Harapan Sawit Sejahterah Desa Modang.

Sumber Data

Data Primer

- a. Pimpinan PT. Harapan Sawit Sejahterah Desa Modang dan Kepala Desa Modang
- b. Dari 60 buruh bongkar muatan diambil sebanyak 7 orang buruh bongkar muatan.
- c. sedangkan yang menjadi key informannya yaitu ketua yang mengkoordinasi buruh bongkar muatan di Pabrik Sawit PT. Harapan Sawit Sejahterah Desa Modang

Data sekunder

Data ini dikumpulkan melalui penelusuran atau studi pustaka dari berbagai arsip-arsip penelitian, artikel-artikel, dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan kajian solidaritas sosial.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field work research*)
Yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan penulis dengan cara berhadapan langsung dengan objek yang diteliti di lapangan meliputi :
 - a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui dan mengamati keadaan kehidupan di pabrik sawit PT. Harapan Sawit Sejahterah dimaksudkan untuk mengetahui obyektivitas dari kenyataan yang ada tentang keadaan kondisi Buruh Bongkar Muatan.
 - b. Wawancara mendalam (*indepth interview*), dimana peneliti melakukan komunikasi langsung dengan buruh atau informan secara mendalam, utuh dan rinci dengan tujuan mendapatkan informasi secara lengkap, mendalam, dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.
 - c. Dokumen, dimana penulis mengumpulkan data dengan membaca serta mengambil segala dokumentasi kejadian, peristiwa yang berkaitan dengan masalah solidaritas sosial Buruh Bongkar Muatan.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data setelah itu reduksi data kemudian data disajikan atau dari pengumpulan data langsung ke penyajian data selajutnya reduksi data. Setelah itu dari reduksi data ditarik kesimpulan-kesimpulan atau dari penarikan kesimpulan diperoleh dari penyajian data. Akhirnya apabila dalam penarikan kesimpulan mengalami kesalahan dikembalikan ke pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solidaritas Sosial Di Kalangan Buruh Bongkar Muatan

Dalam setiap kehidupan bersama, solidaritas sosial diantara orang-orang yang hidup bersama itu sangat dibutuhkan. Adanya solidaritas sosial diantara anggota kelompok akan melahirkan kesadaran kolektif diantara mereka. Solidaritas sosial sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Paul Jonhson (1986:181) diartikan sebagai satu keadaan hubungan antar individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh

pengalaman emosional bersama. Apabila dalam kelompok tersebut terjalin solidaritas sosial diantara anggotanya maka akan tercipta iklim yang mendorong pencapaian tujuan kelompok.

Hubungan sesama anggota selama ini baik-baik saja itu disebabkan karena masing-masing buruh mempunyai tujuan yang sama pada saat masuk di lingkungan pabrik. Hubungan sesama anggota itu sangat erat karena berlandaskan kekerabatan dan kekeluargaan, meskipun banyak perbedaan dimuali dari beda RT, suku, dan agama ketika mendaftar dalam kelompok Buruh Bongkar Muatan perbedaan itu hilang disebabkan karena memiliki tujuan yang sama.

Menentukan Antrian Buruh Bongkar Muatan

Buruh Bongkar Muatan kelapa sawit di PT. Harapan Sawit sejahterah dalam melakukan pekerjaan/kegiatannya memiliki kelompok masing-masing dimana di dalam sebuah kelompok terdapat 4 samapi lima buruh/pekerja. Kelompok buruh disini ditujukan untuk mempercepat buruh bongkar dalam menyelesaikan pekerjaannya dimana mereka saling bekerjasama satu sama lain.

Tidak ada pembagian kelompok tetap didalam anggota buruh bongkar muatan, pekerjaan dilakukan secara individu dan itu hanya untuk mobil yang bermuatan sedikit seperti mobil pick-up, sedangkan untuk muatan yang lebih banyak atau mobil truck para buruh saling bantu membantu agar muatan yang ada didalam mobil bisa dibongkar dengan cepat. Di sinilah solidaritas buruh sangat terlihat dan itu dibuktikan dengan adanya sikap saling membantu dan bekerjasama dengan baik agar pekerjaan mereka menjadi lebih ringan dan cepat terselesaikan.

Nomor antrian merupakan hal yang sangat penting didalam kegiatan Buruh Bongkar Muatan kelapa sawit. Antrian disini dimaksudkan agar kegiatan buruh berjalan dengan baik, tidak ada buruh yang mendahului satu sama lain.

Menentukan Upah

Dari hasil pengamatan yang di lakukan penulis di lapangan bahwa dalam menentukan upah yang diberikan pemilik mobil kepada buruh bongkar muatan ditentukan berdasarkan muatan dari mobil tersebut.

Upah yang di terapkan untuk buruh bongkar muatan tersebut ditentukan dari banyaknya muatan yang terdapat pada mobil yang akan/telah dibongkar muatannya. Pihak dari PT. Harapan Sawit Sejahterah tidak menentukan upah yang ditetapkan di kalangan buruh bongkar muatan dan tidak ada ketentuan khusus untuk mengatur itu.

Masalah-masalah dalam Kelompok Buruh Bongkar Muatan

Masalah pasti ada disetiap kelompok, begiru halnya di kelompok Buruh Bongkar Muatan yang sudah ada sejak 3 tahun lamanya masih saja ada konflik internal

Studi Tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro (M. Rahmat. BN)
maupun eksternal. Masalah internal biasanya disebabkan oleh perbedaan pendapat atau salah paham, cara mengatasinya tidak terlalu sulit karena ketika ada yang berkonflik terhadap sesama anggota meskipun itu hanya masalah yang sepele tetap akan diselesaikan secara kekeluargaan sama, sama halnya dengan konflik eskternal dengan organisasi lain pasti akan diselesaikan secara kekeluargaan pula dala hal ini kita sama duduk dan berbicara mengenai masalah tersebut dana mencari solusi dalam permasalahan tersebut.

Masalah yang kerap terjadi adalah antara buruh bongkar muatan dengan supir atau pemilik mobil yang menggunakan jasa buruh bongkat muatan yang ada di pabrik sawit PT. Harapan Sawit Sejahterah. Apabila terjadi konflik/maslah sesegera mungkin masalah itu diselesaikan agar tidak berlarut-larut agar kondisi di lapangan kembali normal seperti biasanya sehingga antara buruh bongkar muatan ataupun supir dapat menjalankan pekerjaannya dengan nyaman.

Hubungan Interaksi Sesama Buruh Bongkar Muatan

Hubungan interaksi sosial antara buruh yang terjalin antara buruh bongkar muatan merpuakan hal sangat penting, interaksi yang baik dapat menjadikan hubungan antara buruh menjadi harmonis.

Pentingnya kerjasama dalam melakukan kegiatan bongkar muatan kelapa sawir dan hal inilah yang menjadikan solidaritas dikalangan buruh bisa terbangun sampai saat ini. Sikap saling menghormati selalu dijunjung tinggi oleh sesama buruh bongkar muatan dikarenakan mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu bekerja dan mendapatkan uang. Hal tersebut sangat mudah terciptan dikarenakan mereka sudah saling mengenal satu sama lain.

Solidaritas Mekanik

- a. Nilai-nilai kekeluargaan sebagai sebuah nilai yang dianggap sekral bagi anggota Buruh Bongkar Muatan dianggap dapat menyatukan mereka sebagai sesama anggota Buruh Bonglar Muatan. Meskipun belum terinternalisai dalam diri anggota buruh secara umum. Kondisi ini dilihat dari adanya konflik ringan sesama anggota Buruh Bongkar Muatan di lingkungan PT. Harapan Sawit Sejahterah pada umumnya.
- b. Anggota Buruh Bongkar Muatan tetap membaur dan tetap saling bekerjasama dalam melakukan kegiatan/pekerjaannya, pekerjaan dilakukan secara kolektif dan penuh tanggung jawab itulah yang mendasari betapa kuatnya rasa kebersamaan yang dimiliki sesama anggota.

Solidaritas Organik

1. Pembagian antrian telah ditetapkan berdasarkan absen dan telah disetujui oleh seluruhn Buruh Bongkar Muatan.
2. Kesadaran individu kurang. Kondisi ini dapat dilihat dari beberapa anggota yang menyerobot antrian yang telah ditetapkan. Orang-orang seperti inilah

susah akan diajak kerjasama.

3. Apabila ada anggota yang melakukan pelanggaran maka akan diberikan teguran dari ketua kelompok Buruh Bongkar Muatan.
4. Anggota Buruh Bongkar Muatan secara umum saling tergantung dengan yang lain. Karena dalam melaksanakan pekerjaan membongkar muatan sawit dibutuhkan setidaknya 2 orang agar muatan buah sawit dapat diturunkan ke loading point dengan cepat karena, apabila tidak sesegera maka akan memperlambat dan memperpanjang antrian mobil.
5. Anggota Buruh Bongkar Muatan cukup heterogen. Perbedaan suku, agama, tempat tinggal, pendidikan, strata sosial, ekonomi, dan sebagainya. Perbedaan inilah yang membuat solidaritas sosial yang dimiliki sesama anggota buruh itu sangat kuat karena didasari dengan tujuan yang sama.

Faktor-Faktor Yang Menjadi Dasar Solidaritas Sosial di Kalangan Buruh Bongkar Muatan Kelapa Sawit

Berbicara mengenai faktor-faktor yang menasari solidaritas sosial suatu kelompok tidak lepas dari faktor-faktor yang mendasari manusia untuk bersatu atau berkelompok. Misalnya faktor pertalian keluarga atau berasal dari nenek moyang yang sama, berasal dari daerah yang sama, mempunyai minat dan kepentingan yang sama, keterikatan bersama pada suatu institusi tertentu, dan lain sebagainya.

Buruh Bongkar Muatan adalah buruh yang berada di lingkungan pabrik kelapa sawit PT. Harapan Sawit Sejahtera dimana mereka berasal dari latar belakang yang beragam misalnya, suku, pendidikan, agama, dan sebagainya. Nilai-nilai kekeluargaan dianggap dapat menjadi pemersatu diantara buruh.

Kekeluargaan sebagai nilai yang disakralkan dikalangan anggota buruh yang keseharian diaplikasikan dalam menjalani hubungan sosial sesama anggota buruh sesungguhnya mempunyai makna yang dalam literatur sosiologi disebutkan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang di masyarakat manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu Buruh Bongkar Muatan, seyogyanya akan menjadi akrab antar satu dengan yang lain tanpa ada sekat-sekat jika nilai-nilai kekeluargaan ini betul-betul terinternalisasi dalam diri mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Solidaritas sosial yang terjalin dikalangan anggota buruh bongkar muatan diwujudkan dengan adanya rasa kebersamaan antar buruh bongkar muatan, saling menghargai satu sama lain dan terciptanya kerjasama yang sangat baik antar buruh bongkar muatan tersebut hal ini dilihat dari kerjasama tim pada saat bekerja.

- b. Nomor antrian ditentukan pada saat pendaftaran di lokasi buruh bongkar muatan bekerja yang dikoordinasi oleh ketua kelompok buruh dan upah buruh bongkar muatan ditentukan melalui kesepakatan bersama antara buruh bongkar muatan dengan supir atau pemilik kendaraan bermuatan TBS.
- c. Faktor-faktor yang menjadi dasar solidaritas sosial dikalangan anggota buruh bongkar muatan yaitu mereka memiliki rasa kekeluargaan yang merupakan faktor dasar terciptanya solidaritas pada kelompok buruh bongkar muatan, wujudnya adalah rasa saling tolong menolong di dalam bekerja maupun kehidupan sehari-hari di luar pekerjaan mereka.

Saran-saran

1. Anggota buruh bongkar muatan sebaiknya menyadari bahwa mereka adalah salah satu kesatuan sebagai anggota buruh bongkar muatan. Oleh karena itu, mereka hendaklah menjalin keakraban diantara sesama anggota tanpa melihat perbedaan-perbedaan diantara mereka. Perasaan *in group* terhadap anggota buruh harus lebih kuat sehingga solidaritas sosial dikalangan anggota Buruh Bongkar Muatan dapat terjalin dengan baik.
2. Pentingnya kesadaran individu masing-masing anggota dalam mematuhi aturan yang disepakati bersama oleh buruh bongkar muatan demi menjalin hubungan sesama anggota dan demi terciptanya kenyamanan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar buku :

- Achmad, Yusdi, 2006, *Manusia sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial*, makalah, Lokakarya Dosen ISBD, Dikti depdiknas, Batam
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Cohen, Bruce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Diindonesiakan oleh Sahat Simumora. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, Paul D. 1994. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern, Jilid I dan II (Terj. Robert M.Z. Lawang)*. Gramedia : Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soedijati, Elisabeth, Koes. 1995. *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria*. Bandung: UPPM STIE Bandung.
- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (ed). 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*.
- Soekanto, Soerjono. 1998. *Sosiologi Suatu pengantar*. Rajawali : Jakarta

Suriah. N. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang : Bumi Aksara

Suyono. B. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Penoda Group : Jakarta

Theodore, Leevit, 1980. *The marketing mode*, York : Mc Graw-Hil

Zamzori. 1992. *Pengantar Pengembang Teori Sosial*.Tiara Wacana: Jakarta